

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penulis akan membahas tentang dengan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini :

1. Andriani, Imam, dan Endang (2015)

Adriani, Imam, dan Endang (2015) meneliti tentang “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan Manajerial, dan Rasio *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh dari tata kelola perusahaan, kecakapan manajerial, dan rasio *leverage* terhadap manajemen laba. Sampel penelitian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, baik berdasarkan manajemen laba akrual maupun manajemen laba rill. Kecakapan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba yang diprosikan melalui manajemen laba rill berdasarkan biaya dari kegiatan produksi tidak normal serta rasio *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba dengan menggunakan

manajemen laba akrual berdasarkan diskresioner akrual jangka panjang dan manajemen laba rill berdasarkan biaya diskresioner tidak normal.

Adapun penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yaitu populasi penelitian memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan variabel independen *leverage*, serta variabel dependen manajemen laba. perbedaannya yaitu di penelitian peneliti menghapus dua variabel independen yang ada di penelitian terdahulu dan menambahkan satu variabel independen baru yaitu profitabilitas, serta memakai tahun sampel yang berbeda.

2. Januar, Farid (2015)

Januar, Farid (2015) meneliti tentang “Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan kelompok industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, (3) *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Adapun penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yaitu menggunakan variabel Independen *leverage*, dan

variabel dependen manajemen laba, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu memakai variabel independen kualitas audit, ukuran perusahaan dan memakai sampel perusahaan kelompok industri makanan dan minuman, dan penelitian peneliti memakai variabel independen profitabilitas dan memakai sampel perusahaan manufaktur.

3. Veronica (2014)

Veronica (2014) meneliti tentang “Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, dan Pajak Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kompensasi bonus, *leverage*, dan pajak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah kompensasi bonus, *leverage*, dan pajak. Variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *leverage* dan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

Adapun penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yaitu menggunakan variabel Independen *leverage*, dan variabel dependen manajemen laba, sedangkan perbedaannya yaitu

penelitian terdahulu memakai variabel independen kompensasi bonus, pajak, dan penelitian peneliti memakai variabel independen profitabilitas.

4. Imas dan dewi (2014)

Imas dan dewi (2014) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor mempengaruhi arah Manajemen Laba”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap Arah Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan menaikkan laba, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan menurunkan atau meratakan laba dan Semakin besar kemungkinan perusahaan menurunkan atau meratakan laba satu tahun ke depan.

Adapun penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yaitu menggunakan variabel Independen Profitabilitas, dan *leverage*, serta variabel dependen manajemen laba, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu memakai variabel ukuran perusahaan, dan penelitian peneliti menghapus variabel independen ukuran perusahaan. Dan menggunakan tahun penelitian 2012-2014.

5. Welvin dan Arleen (2010)

Welvin dan Arleen (2010) meneliti tentang “Pengaruh mekanisme GCG, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor lainnya

Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh mekanisme GCG, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor lainnya Terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006 sampai 2008. Hasil Pengaruh mekanisme GCG, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor lainnya Terhadap Manajemen Laba.

Adapun penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yaitu menggunakan variabel Independen profitabilitas, dan *leverage*, serta variabel dependen manajemen laba, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu memakai variabel independen kualitas audit, mekanisme GCG, dan penelitian peneliti menghapus beberapa variabel independen. Dan menggunakan tahun penelitian 2012-2014.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori agensi

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Agency Theory*. Menurut Arfan (2008: 76) teori agensi mengarah pada hubungan agensi, pemilik (*principal*) yang memberi mandat pada pekerja (*agent*). Munculnya teori keagenan karena adanya individu-individu yang bertindak untuk kepentingan mereka sendiri sehingga terkadang mengabaikan kepentingan perusahaan. Teori agensi bertujuan untuk (1) menyelesaikan

masalah agensi yang muncul ketika adanya konflik tujuan antara prinsipal dan agen serta kesulitan prinsipal melakukan verifikasi pekerjaan agen, (2) menyelesaikan masalah pembagian resiko muncul ketika prinsipal dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap resiko. Secara keseluruhan, teori agensi mengikat janji perilaku kooperatif, tetapi dengan tujuan yang berbeda dan perilaku yang berbeda dalam menghadapi resiko. Dengan demikian teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal, yang dalam hal ini agen bertindak sebagai seorang manajer, dan prinsipal adalah para pemilik modal dalam perusahaan. Agen mempunyai tanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik. Namun, tanpa dipungkiri bahwa terkadang hak pengendalian yang dimiliki oleh agen selaku manajer sangat dimungkinkan untuk diselewengkan dan dapat menimbulkan masalah keagenan yang dapat diartikan dengan sulitnya investor untuk memperoleh keyakinan bahwa dana yang mereka investasikan dikelola dengan semestinya oleh manajer. Manajer memiliki kewenangan untuk mengelola perusahaan dan demikian manajer pun memiliki hak dalam mengelola dana investor (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Peran teori keagenan dalam penelitian ini adalah untuk memahami konsep dari kecakapan manajerial.

2.2.2. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran

tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Profit margin (*profit margin on sales*)

Profit margin on sales atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin atas laba penjualan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. Return on investment (ROI)

Rasio yang merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Return on equity (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Laba per lembar saham

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2.2.3. Leverage

Menurut Sofyan (2004:306-307), rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada hutang.

Menurut Kasmir (2012:113), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya berapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivanya. Menurut Kasmir (2012, 155-161), jenis-jenis *leverage* yaitu:

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*

Rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

2. *Debt equity ratio*

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditur) dengan pemilik lain.

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Long Term Debt to equity Ratio (LTDtER)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{long term debt}}{\text{Equity}}$$

4. Times Interest Earned

Rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Biaya bunga}}$$

2.2.4. Manajemen Laba

Menurut Scoot (2012:423), manajemen laba merupakan suatu pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam kebijakan akuntansi, atau tindakan nyata dalam mempengaruhi laba, sehingga dapat mencapai beberapa tujuan tertentu dalam melaporkan laba. Terdapat empat pola manajemen laba menurut Scoot (2012:425-426), yaitu:

1. *Taking a bath*

Tindakan menggeser biaya akrual diskresioner periode mendatang ke periode lain atau menggeser pendapatan akrual diskresioner periode kini ke periode mendatang.

2. *Income minimization*

Dilakukan pada saat mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan menurun drastis, maka dapat diatasi dengan mengambil laba pada periode sebelumnya.

3. *Income maximization*

Dilakukan perusahaan dengan meningkatkan laba yang dilaporkan jika laba perusahaan pada periode tersebut turun drastis dengan mengambil laba pada periode berikutnya atau laba pada periode sebelumnya.

4. *Income smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar, karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Menurut Subramanyam (2010:130) manajemen laba merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah. Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual mengizinkan manajer untuk menggunakan informasi dalam dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan akuntansi. Manajemen laba terjadi karena beberapa alasan yaitu untuk meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan hutang, memenuhi ramalan analisis, dan mempengaruhi harga saham. manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara:

1. mengubah metode akuntansi yang merupakan bentuk manajemen laba yang paling gampang terlihat dan,
2. mengubah estimasi dan kebijakan akuntansi yang menentukan angka akuntansi, yaitu bentuk manajemen laba yang samar.

Menurut Veronika (2014), Manajemen laba dapat diukur melalui *akrual diskresioner*. Secara teknis, akrual adalah perbedaan antara kas dan laba. Akrual merupakan komponen utama pembentuk laba dan akrual disusun

berdasarkan estimasi-estimasi tertentu. Secara umum, akrual, yang merupakan produk akuntansi, dapat dianggap memiliki jumlah yang “relatif tetap” dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui terjadinya manajemen laba, dapat diukur dengan menggunakan komponen non-kas dari laporan laba rugi atau disebut dengan *current accrual* (CA). Apabila total akrual itu positif, berarti perusahaan melakukan manajemen laba. Hal itu disebabkan karena nilai *net income* yang lebih tinggi dibandingkan dengan arus kas operasi perusahaan. Sedangkan apabila total akrual itu negatif, berarti perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Hal itu disebabkan karena nilai *net income* yang lebih rendah dibandingkan dengan arus kas operasi perusahaan.

Menurut Subramanyam (2010:133), Banyak alasan manajer dalam melakukan manajemen laba termasuk untuk meningkatkan kompensasi manajer pterkait dengan laba yang dilaporkan, meningkatkan harga saham dan untuk mendapatkan intensif pemerintah. Mekanisme manajemen laba dibagi menjadi dua metode utama, yaitu:

1. Pemindahan laba, merupakan pemindahan laba dari satu periode ke periode lainnya. Pemindahan laba dapat dilakukan dengan mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan atau beban.
2. Manajemen laba melalui klasifikasi, merupakan cara untuk mengklasifikasikan beban pada bagian tertentu pada laporan laba rugi.

2.2.5. Hubungan Antara Profitabilitas dan manajemen laba

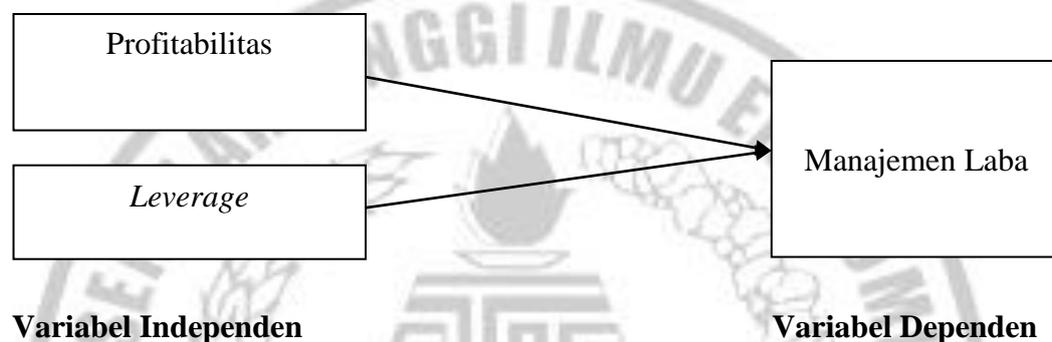
Menurut (Welvin dan Arleen, 2010) Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan biasanya manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan. dalam penelitian ini ternyata profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

2.2.6. Hubungan Antara *Leverage* dan Manajemen laba

Menurut (Adriani, Imam, dan Endang, 2015) *leverage* digunakan untuk memprediksi motivasi dilakukannya manajemen laba. Penelitian ini mengindikasikan bahwa motivasi dilakukannya manajemen laba adalah untuk memenuhi perjanjian utang yang timbul dari kontrak utang jangka panjang. perlu diketahui pula bahwa manajer selain melakukan kontrak bisnis dengan pemegang saham yang dilakukan untuk ekspansi perusahaan, manajer pun seringkali melakukan beberapa kontrak bisnis dengan pihak ketiga, dalam hal ini adalah kreditor. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa rasio *leverage* yang digunakan untuk menghitung motivasi perjanjian utang yang merupakan suatu motivasi dilakukannya manajemen laba dalam penelitian ini ternyata *leverage* berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

2.3. Kerangka Pemikiran

Judul yang diangkat oleh penulis secara jelas akan digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran untuk menjelaskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, sehingga akan didapatkan hasil dari pokok masalah yang terjadi. Adapun kerangka pemikiran yang telah penulis sajikan adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Berdasarkan latar belakang dan masalah tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian, maka hipotesis yang dirumuskan untuk diuji secara empiris dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Ada pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
H2 : Ada pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.